

# PANCASILA SEBAGAI DASAR IDEOLOGI NEGARA TANTANGAN DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI DAN MEMPERTAHANKAN NILAI-NILAI LUHUR BANGSA

Zainudin Hasan<sup>1</sup>, Krisna Dwi Anugrah<sup>2</sup>, Anita Fitriyani<sup>3</sup>  
Universitas Bandar Lampung<sup>123</sup>

---

**Article Info**

**Article history:**

Published Dec 1, 2023

**Keywords:**

*Pancasila, Globalisasi, Implementasi Pancasila.*

**ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini untu memberi pemahaman tentang pengaruh globalisasi terhadap masyarakat dan implementasi nilai-nilai Pancasila di tengah pengaruh globalisasi yang telah dilupakan oleh sebagian masyarakat akibat globalisasi. Dalam menjawab permasalahan, metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat indonesia masih banyak yang tidak menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan bermasyarakat di era globalisasi ini, bahkan sebagian dari mereka sudah melupakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila adalah suatu sistem nilai yang merupakan satu kesatuan dan tidak dapat terpisahkan. Dengan demikian, Pancasila dapat menjadi kekuatan moral besar apabila keseluruhan nilai Pancasila dijadikan landasan moril serta diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Kita sekarang hidup di era dimana setiap orang di berbagai belahan dunia saling terhubung dan bisa berkomunikasi dengan mudah.<sup>1</sup> Fenomena globalisasi telah merubah sendi-sendi kehidupan dalam berbagai masyarakat yang memiliki budaya yang beragam. Dengan adanya konektivitas yang masif, setiap budaya dan masyarakat tidak bisa hidup terisolasi, namun akan menjadi bagian dari jejaring masyarakat dunia. Adanya globalisasi tentu bisa memberikan dampak positif, seperti peningkatan perdagangan internasional dan silang budaya. Namun di sisi lain, interaksi budaya dalam masyarakat global bisa membawa pada subordinasi, imperialisme dan kolonialisme bentuk baru.

Globalisasi membawa kita pada dunia yang tanpa batas dan model komunitas plural. Globalisasi adalah fenomena kompleks yang mencakup berbagai aspek ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Ini mengacu pada proses meningkatnya integrasi dan interkoneksi antara negara, masyarakat, dan ekonomi di seluruh dunia. Globalisasi telah mengubah cara kita hidup, berinteraksi, dan berbisnis. Di era globalisasi ini Pancasila sangat diperlukan sebagai pembatas agar kita dapat memilih mana budaya yang dapat di terima di Indonesia dan yang bermanfaat dan mana yang

---

<sup>1</sup> Al Khanif, Manunggal Kusuma Wardaya, Mirza Satria Buana. 2017. *Pancasila dalam pusaran Globalisasi*, LKiS, Jakarta, hlm. 301.

seharusnya tidak di terapkan di Indonesia, semua itu juga didukung dengan kesadaran kita sebagai warga negara Indonesia untuk bisa menyikapi era globalisasi secara bijak agar dapat bermanfaat dan membuat bangsa Indonesia semakin maju dan berkembang.<sup>2</sup>

Indonesia, sebagai negara di persimpangan benua, telah mengalami globalisasi sejak ratusan tahun yang lalu dan dampak negatif dari globalisasi juga muncul di Indonesia. Atas dampak globalisasi tersebut kebudayaan Indonesia senantiasa berinteraksi dengan kebudayaan-kebudayaan lain di dunia. Sebagai contoh, masuknya budaya Barat melalui media membuat masyarakat mengikuti tren populer namun tanpa filter kritis dan diduplikasi secara serampangan. Alih-alih melakukan modernisasi dalam masyarakat, malah hanya melakukan pembaratan (*westernization*) saja. Meniru budaya barat namun hanya permukaannya saja dan terkadang bertentangan dengan nilai budaya bangsa. Salah satu dari globalisasi adalah perkembangan Internet di Indonesia. Masuknya budaya luar atas arus globalisasi pada revolusi industri 4.0. ini semakin mudah. Begitu banyak tren baru yang diikuti oleh generasi milenial. Nilai budaya dan nilai agama yang masuk dari luar dapat mengakibatkan menurunnya moral bangsa.<sup>3</sup> Pancasila harus menjadi acuan negara dalam menghadapi berbagai tantangan global yang terus maju dan berkembang. Pancasila haruslah membentuk kepribadian bangsa Indonesia yang akan menjaga keeksistensinya. Maka kita dapat memfilter dengan baik berbagai hal yang datang dari dampak globalisasi.<sup>4</sup>

Semua informasi mengenai kehidupan, kultur dan budaya itu semua bisa dengan mudah di akses oleh Internet. Jika, kita tidak cermat dalam memilah informasi yang akan kita ambil, bisa jadi malah berdampak buruk pada perkembangan masyarakat. Dalam berbangsa dan bernegara, masyarakat Indonesia berpedoman pada Pancasila. Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa.<sup>5</sup> Oleh karena itu, berbagai persoalan kebangsaan dan nasionalisme harus merujuk pada nilai-nilai luhur Pancasila. Pancasila bukan hanya rumusan yang terbentuk secara instan tanpa memiliki sumber yang kuat, melainkan Pancasila adalah rumusan dasar negara yang bersumber pada nilai nilai moral kepribadian bangsa Indonesia, baik nilai agama, sosial dan budaya yang telah melekat bersamaan dengan eksistensi bangsa Indonesia (Aulia dalam seminar nasional : aktualisasi nilai-nilai Pancasila di era reformasi). Sebagai pandangan hidup, Pancasila merupakan pedoman dalam berbagai segi kehidupan berbangsa dan bernegara. Kelangsungan hidup negara Indonesia di era globalisasi, mengharuskan kita untuk mengupayakan penerapan nilai-nilai Pancasila, agar generasi penerus bangsa yang akan datang tetap dapat menghayati dan mengamalkannya dan nilai-nilai yang luhur itu tetap menjadi pedoman bangsa Indonesia sepanjang masa. Jangan sampai, perkembangan akibat globalisasi malah membuat poin-poin pancasila itu luntur, karena setiap negara itu berbeda-beda aturan berlaku, bahkan mungkin bertentangan dengan nilai-nilai pancasila yang ada. Di Indonesia akhir-akhir ini makin marak tindak kejahatan. Kejahatan secara umum diatur dalam buku kedua Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (selanjutnya disingkat dengan KUHP), salah satu bentuknya adalah pembunuhan atau kejahatan terhadap nyawa seseorang.<sup>6</sup>

Pancasila bukan hanya rumusan yang terbentuk secara instan tanpa memiliki sumber yang kuat, melainkan Pancasila adalah rumusan dasar negara yang bersumber pada nilai nilai moral kepribadian bangsa Indonesia, baik nilai agama, sosial dan budaya yang telah melekat bersamaan

---

<sup>2</sup> Aulia, S. S. "Pancasila di Arus Globalisasi dalam Memperkuat Reformasi Moral Indonesia". Artikel Seminar Nasional : Aktualisasi Nilai – Nilai Pancasila di Era Reformasi. FKIP Universitas Ahmad Dahlan, hlm. 77.

<sup>3</sup> Asmaroini, A. P. 2017. "Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya bagi Masyarakat di Era Globalisasi". Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2(2), 50-64.

<sup>4</sup> Irhandayaningsih, A. 2012. "Peranan Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Global". Humanika, 16(9), 1-9.

<sup>5</sup> Rozali Abdullah. 1993. *Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa*, Rajawali Pers, Jakarta, hlm. 8.

<sup>6</sup> Deti Rahmawati, I Ketut Siregig, Zainudin Hasan. 2021. "Pertimbangan Hakim Dalam Menjatuhkan Pidana Terhadap Pelaku Tindak Pidana Pembunuhan Berencana". Widya Yuridika: Jurnal Hukum, Volume 4, No. 1.

dengan eksistensi bangsa Indonesia (Aulia dalam seminar nasional: aktualisasi nilai-nilai Pancasila di era reformasi). Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan dengan prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan dalam falsafahnya, Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni.<sup>7</sup>

## 2. METODOLOGI

Bahan yang digunakan di dalam jurnal ini adalah buku-buku tentang peraturan perundang-undangan, artikel dan jurnal penelitian terdahulu yang mendukung dan berhubungan dengan objek dan permasalahan yang ada di dalam jurnal ini. Metode yang digunakan di dalam jurnal ini adalah dengan menggunakan studi literatur review, studi literatur review merupakan cara yang digunakan untuk meringkas, mengulang dan menelaah hasil dari pemikiran penelitian terdahulu dan jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan fokus permasalahan di dalam jurnal ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama Pancasila terdiri dari dua kata sansekerta, yaitu “panca” yang artinya lima, dan “sila” yang artinya prinsip atau asas. Jadi, Pancasila adalah prinsip dan pedoman hidup berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila memiliki serangkaian nilai yakni ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang digunakan oleh masyarakat dalam menjalani kehidupannya

Pancasila menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sebagai dasar negara serta falsafah bangsa dan negara Republik Indonesia yang terdiri atas lima sila, yaitu (1) Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila sebagai suatu dasar filsafat negara, maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan (Kaelan dikutip dalam Asmaroini, 2017).

Pancasila menjadi ideologi dasar negara Indonesia guna menjadikan warga negara yang baik. Dalam membentuk warga negara yang baik harus sesuai dengan nilai – nilai pancasila. Pancasila sebagai acuan atau pedoman hidup bangsa Indonesia untuk mengatur perilaku warga negara menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).<sup>8</sup> Mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern atau zaman globalisasi banyak pengaruh dan tantangan dari luar sehingga akibatnya dapat melunturkan nilai – nilai luhur pancasila. Kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia di era globalisasi saat ini, mengharuskan kita untuk melestarikan nilai – nilai pancasila.

Pancasila Sebagai Ideologi Negara, Ideologi memiliki peran penting dalam memelihara persatuan negara. Istilah ideologi berasal dari kata “idea” yang artinya gagasan, konsep, dan “logos” yang artinya ilmu. Kata idea sendiri berasal dari bahasa Yunani “eidos” yang berarti bentuk. Selanjutnya ada kata “Idein” yang berarti melihat. Sehingga dengan hal itu, secara harfiah ideologi berarti ilmu, pengertian-pengertian dasar, cita-cita yang bersifat tetap yang harus dicapai, sehingga cita-cita yang bersifat tetap itu yang harus dicapai, sekaligus merupakan dasar, pandangan atau faham (Kaelan dalam Asmaroini, 2017).

Tujuan didirikannya Negara Republik Indonesia menurut alinea 4 Pembukaan UUD 1945 adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan setiap tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut mewujudkan dari tatanan dunia.<sup>9</sup> Dalam menjawab tantangan-tantangan kontemporer tersebut, peran Pancasila sebagai ideologi dan falsafah bangsa menjadi sangat relevan untuk membendung paham-paham

---

<sup>7</sup> Suprayitno, A. dan Wahyudi, W. 2020. Pendidikan Karakter di Era Milenial. Yogyakarta: Deepublish.

<sup>8</sup> SAVITRI, Aini Shifana; DEWI, Dinie Anggraeni. 2021. “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi”. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, hlm. 5.2: 167.

<sup>9</sup> Zainudin Hasan, Azzahra Bunga Cantika, Hermita Liana Sari, Putu Nanda Karenita Indiana. 2023. “Harmonisasi Sumber Hukum: Jurisprudensi Dan Konstitusi Tertulis Dalam Filsafat Dan Penerapan Hukum”. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. Volume 3 No. 2.

ekstrim diatas. Namun pertanyaan besar harus mulai diajukan terkait kemampuan Pancasila untuk menjadi penengah dalam kuasa tarik menarik antara globalisasi dengan sentimen ultranasionalis yang sedang menguat di Indonesia saat ini. Mungkinkah Pancasila yang katanya Eka Dharmaputra sebagai periuk kosong<sup>10</sup>

Sebagai ideologi, Pancasila sebagai persatuan budaya yang berkembang secara alami dalam kehidupan bukan dengan paksaan, artinya pancasila sudah mendarah daging dalam kehidupan sehari – haribangsa Indonesia. kekuatan ideologi tergantung pada kualitas tiga dimensi yang dimiliki oleh ideologi itu (Alfian dikutip dalam Asatawa, 2017) yaitu : 1) Dimensi Realita : Nilai-nilai dasar yang ada pada ideologi itu mencerminkan suatu kenyataan dalam kehidupan masyarakat. Nilai dasar ideologi tersebut paling tidak telah mencerminkan kenyataan masyarakat pada kelahirannya. 2) Dimensi Idealisme : Nilai dasar yang mengandung kualitas ideologi dapat memberikan harapan masyarakat untuk masa depan yang lebih baik melalui pengalaman dalam kehidupan sehari – hari. 3) Dimensi Fleksibilitas atau dimensi pengembangan, Kemampuan ideologi dalam mempengaruhi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat. Mempengaruhi berarti ikut berpartisipasi dalam proses perkembangan zaman dengan tidak menghilangkan jati diri ideologi tersebut yang tercermin dalam nilai dasar.<sup>11</sup>

Sebagai ideologi, Pancasila bukan hanya hasil dari pemikiran seseorang atau kelompok orang, namun pancasila mengangkat nilai adat istiadat dalam setiap daerah, melihat dari nilai kebudayaan, serta nilai religious yang sudah menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebelum membentuk negara. Pancasila sebagai ideologi nasional mengatasi paham perseorangan, golongan, suku, bangsa serta agama. Maka semboyan ”Bhineka Tunggal Ika” diterapkan bagi seluruh masyarakat Indonesia dalam kesatuan yang utuh. Pancasila sebagai ideologi nasional memiliki upaya untuk menempatkan kepentingan bangsa dan Negara dalam kedudukan utam di atas kepentingan yang lainnya (Asmaroini, 2017).

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila akan mengajarkan cara berfikir dan bertindak yang sesuai dengan ideologi negara (Damanhuri, dkk 2016). Sehingga, menjadi tantangan Pancasila agar tetap relevan dalam kehidupan bangsa pada masa Globalisasi saat ini. Kata globalisasi diambil dari global yang artinya atau maknanya universal. Globalisasi adalah proses sosial yang berakibat pembatasan geografis pada keadaan sosial budaya menjadi kurang penting yang terjelma di dalam kesadaran seseorang. (Waters dikutip dalam Nurhaidah, 2015), Sedangkan menurut (Lyman dikutip dalam Nurhaidah, 2015), globalisasi adalah pertumbuhan yang sangat cepat yang saling ketergantungan dan hubungan antar negara di dunia dalam hal perdagangan dan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Globalisasi adalah fenomena dalam kehidupan manusia yang bergerak dan berkembang secara terus menerus. Pancasila mengandung nilai-nilai esensial yakni Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, serta Keadilan.<sup>12</sup>

Bagi masyarakat, globalisasi tidak hanya berdampak positif, namun dampak negatif pun turut dirasakan oleh masyarakat. Menurut (Suparlan dikutip dalam Asmaroini, 2017), dampak positifnya yaitu menumbuhkan rasa semangat dalam berkompetisi, mempermudah kenyamanan hidup, Tumbuhnya sikap toleransi dan solidaritas antar manusia, seiring berkembangnya teknologi informasi, masyarakat lebih mudah mengakses segala informasi dari dalam negeri maupun luar negeri dan Globalisasi memberi tawaran baru berupa akses ilmu pengetahuan seluas – luasnya. Dampak negatifnya yaitu Pergeseran nilai, karena sesuatu yang baru dari luar secara tidak otomatis diintergrasikan ke dalam kondisi individu atau masyarakat yang menerimanya, Pertentangan nilai, denganmasuknya nilai – nilai baru yang tidak sejalan atau tidak sesuai dengan nilai luhur dari pandangan hidup masyarakat Indonesia menyebabkan lunturnya nilailuhur bangsa, Perubahan gaya hidup (life style), perubahan gaya hidup ke arah negatif sangat merugikan negara seperti hedonis, yang selalu menghambur – hamburkan kekayaan dan konsumtif yakni membeli barang tidak sesuai

---

<sup>10</sup> Al Khanif, Protecting Religious Minorities within Islam in Indonesia: A Challenge for International Human Rights Law and Islamic Law (SOAS University of London, 2016) [unpublished] hlm. 192.

<sup>11</sup> SAVITRI, Aini Shifana; DEWI, Dinie Anggraeni. 2021. “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi”. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, hlm. 5.2: 168.

<sup>12</sup> Sulaiman, A. 2015. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Bandung: CV Arfino Raya.

dengan kebutuhannya serta individualis. Konsekuensidarinya, seluruh aspek penyelenggaraan negara maupun bagi bangsa Indonesia dalam kehidupannya diliputi dan didasarkan pada nilai - nilai Pancasila.<sup>13</sup>

Menurut Kaelan (2013) wujud sistem sosial kebudayaan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu sistem nilai, sistem sosial, dan wujud fisik baik dalam kebudayaan maupun kehidupan masyarakat. Dalam hubungan ini Pancasila merupakan core values sistem sosial kebudayaan masyarakat Indonesia, yaitu merupakan suatu esensi nilai kehidupan sosial kebudayaan yang multikulturalisme. Oleh karena itu, dalam proses aktualisasi nilai-nilai Pancasila harus meliputi tiga dimensi tersebut, sehingga dalam hal ini diperlukan suatu proses doktriner melainkan justru pembudayaan dan internalisasi dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia.<sup>14</sup> Pancasila menghadapi tantangan era Globalisasi dalam munculnya paham – paham yang bertentangan dan tidak sesuai dengan ideologi pancasila , maka dari itu upaya dalam menghadapi hal tersebut, masyarakat harus dipengaruhi oleh pemahaman dan kesadaran terhadap nilai – nilai pancasila. Tantangan globalisasi berdasarkan nilai pancasila:

- 1) Nilai kesatu: Pancasila merupakan kristalisasi nilai-nilai budaya yang berkembang dalam kehidupan beragama di masyarakat (Mangunsong & Fitria, 2019). Tantangan globalisasi terhadap nilai kesatu pancasila dapat dilihat dan dicermati melalui fenomena agama KTP yang diperlihatkan oleh sebagian masyarakat. Tantangan aktualisasi nilai spiritualitas tersebut terkait adanya perspektif sebagian anak bangsa yang melihat alternatif ideologi agama bagi negara (Silitoga, 2020). Tantangan lain yakni munculnya nilai komunisme/sosialisme, sekularisme, teokrasi, dan liberalisme yang tidak sesuai dengan nilai yang terkandung dalam sila kesatu. Sementara itu, dalam Komunisme/sosialisme sudut pandang materialisme menjadi dasar pemahaman dan terdapat ciri ateis karena manusia ditentukan oleh diri sendiri dan bukan terikat oleh kausalitas dengan Tuhan (Setijo, 2006). Sekularisme adalah paham yang memisahkan antara agama dan negara (Kaelan, 2004). Teokrasi adalah paham yang memandang agama dan negara tidak bisa dipisahkan (Kaelan, 2004). Liberalisme merupakan paham yang berkembang dari akar rasionalisme serta individualism yang meletakkan nilai dan kebebasan individu sebagai nilai tertinggi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Kaelan, 2004).
- 2) Nilai Kedua : Tantangan nilai kedua dapat dicermati dari perilaku anak bangsa. Di era globalisasi ini yang sangat terbuka dalam informasi diartikan dengan kebebasan tanpa batas, sehingga terjadi perilaku perundungan, persekusi, dan menghujat orang. Tantangan yang perlu diperhatikan juga terkait sila kedua ini yaitu, pada dinamika terorisme yaitu adanya sebagian anggota masyarakat yang terjebak dalam pola pikir dan tindak radikalisme (Silitoga, 2020). Peledakan bom dan bom bunuh diri yang terjadi di Indonesia menjadi bukti dari pengabaian nilai - nilai kemanusiaan dalam sila kedua pancasila ini. Pelaku teror yang terlibat telah menagabaikan nilai – nilai kemanusiaan karena operasinya merugikan hak kemanusiaan dan membuat rasa takut.
- 3) Sila Ketiga : Tantangan dalam mengaktualisasikan nilai sila ketiga Pancasila pada masyarakat, dapat dicermati dari munculnya hegemoni komunitas, dan pesimisme. Sementara itu hegemoni sektarian/ komunitas adalah paham yang didasarkan pada pemikiran kelompok tertentu dengan label sebagai komunitas mayoritas memiliki Keeksklusifan (Silitoga, 2020).
- 4) Sila Keempat: Dalam sila keempat ini terkandung nilai penghormatan terhadap demokrasi dan tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperkokoh persatuan dan kesatuan negara, serta mewujudkan kesejahteraan bersama. praktik politik identitas, politik irasional, dan politik uang menjadi tantangan bagi masyarakat Indonesia.
- 5) Sila Kelima: Tantangan masyarakat yang berkaitan dengan nilai dalam sila kelima ini adalah muncul paham kapitalisme, kapitalisme, hedonisme, dan individualism. Padahal sila kelima ini bertujuan untuk mewujudkan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahkan sebagian masyarakat terkesan memaksakan diri untuk ikut dalam hidup yang serba mewah tersebut sehingga menimbulkan masalah baru yakni korupsi. Dengan demikian, kejahatan korupsi telah mengakibatkan kehancuran perekonomian bangsa (Bunga et al, 2019). Selain itu,

---

<sup>13</sup> Sulisworo, S, dkk. 2012. Pancasila. Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta.

<sup>14</sup> Kaelan. 2013. Negara kebangsaan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.

masyarakat banyak menderita karena perilaku korupsi antara lain kehilangan lahan, pekerjaan, dan tanah kelahiran (Muryanti, 2018). Faktor materialism berpengaruh dan dapat terus-menerus mengikis nilai-nilai luhur masyarakat (Juneman et al., 2012).

Pancasila perlu ditanamkan kembali khususnya bagi generasi muda dalam proses mengembangkan dirinya yang akan melakukan pembangunan Indonesia di masa yang akan datang. Sebagai pribadi, seseorang dapat bersikap sebagai hamba tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing yang mampu bersyukur dan menghargai ciptaan tuhan yang lainnya, sehingga tercipta keadilan di dalam kehidupannya. Ini termasuk memperkuat sistem pendukung organisasi, seperti menyediakan sumber daya dan pelatihan yang memadai untuk meningkatkan profesionalisme dan keterampilan pengambilan keputusan.<sup>15</sup> Sebagai anggota keluarga dan masyarakat, seseorang dapat menempatkan dirinya dengan benar sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Ia harus paham dan mampu menempatkan hak dan kewajiban dalam kebersamaan hidup dan sebagai warga negara, seseorang harus mampu memahami hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan mampu membawa dirinya secara tepat dalam hubungan dengan warga lain.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia dijadikan sebagai dasar berperilaku seseorang dalam membangun negara. Pancasila bukan hanya rumusan, melainkan lebih dari itu, pancasila perlu diupayakan di berbagai bidang dalam kehidupan seluruh masyarakat. Arus globalisasi tidak dapat dihentikan, dengan segala dampak yang ditimbulkan seharusnya memberikan pengaruh positif. Namun, pengaruh globalisasi ternyata banyak menimbulkan pengaruh yang negative bagi kebudayaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pembudayaan nilai – nilai Pancasila perlu diupayakan agar mampu menghadapi tantangan Globalisasi.

Kita harus bersikap selektif dalam mengikuti perkembangan globalisasi agar nilai – nilai luhur bangsa Indonesia tetap terjaga. Globalisasi harusnya bisa menjadi batu loncatan agar bangsa kita bisa lebih maju lagi dengan memanfaatkan teknologi<sup>2</sup> yang ada. Tapi jika dengan adanya globalisasi, penerapan nilai<sup>2</sup> pancasila malah semakin luntur, berarti ada yang salah dari cara kita menerima perkembangan tersebut.

Solusi dari segala permasalahan yang terjadi di Indonesia saat ini terkait pengamalan pancasila adalah Indonesia mempunyai Ideologi Pancasila diharapkan mampu untuk membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih bagus dari sekarang. Ideologi juga diharapkan mampu untuk membangkitkan kesadaran bangsa. Setiap pengambilan keputusan harus berdasarkan ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila. Supaya dalam pengambilan keputusan tidak keluar dari aturan dan kaidah negara Indonesia.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Al Khanif, Protecting Religious Minorities within Islam in Indonesia: A Challenge for International Human Rights Law and Islamic Law (SOAS University of London, 2016) [unpublished] hlm. 192.
- Asmarolini, A. P. 2017. “Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya bagi Masyarakat di Era Globalisasi. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan”, 1(2), 50- 64.
- Aulia, S. S. “Pancasila di Arus Globalisasi dalam Memperkuat Reformasi Moral Indonesia”. Artikel Seminar Nasional : Aktualisasi Nilai – Nilai Pancasila di Era Reformasi. FKIP Universitas Ahmad Dahlan.
- Deti Rahmawati, I Ketut Siregig, Zainudin Hasan. 2021. “Pertimbangan Hakim Dalam Menjatuhkan Pidana Terhadap Pelaku Tindak Pidana Pembunuhan Berencana”. Widya Yuridika: Jurnal Hukum, Volume 4, No. 1.

---

<sup>15</sup> Zainudin Hasan. 2023. “Rendahnya Moralitas Mengakibatkan Profesionalisme dan Terjadi Ketidakmauan Penegak Hukum”. COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian masyarakat. Volume 3. No. 3.

- rhandayaningsih, A. 2012. "Peranan Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Global". *Humanika*, 16(9), 1-9.
- Kaelan. 2013. *Negara kebangsaan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Nurhaidah. dan Musa, M. I. 2015. "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia". *Jurnal Pesona Dasar*, 3(2), 1-14.
- SAVITRI, Aini Shifana; DEWI, Dinie Anggraeni. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi". *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, hlm. 5.2: 167.
- Silitoga, T. B. 2020. "Tantangan Globalisasi, Peran Negara, dan Implikasinya Terhadap Aktualisasi Nilai-Nilai Ideologi Negara". *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 16-28.
- Setijo, S. 2006. "Pancasila sebagai Dasar Etika Sosial. *Jurnal Studi Pemikiran dan Perilaku*", 18(2), 69-82.
- Sulisworo, S, dkk. 2012. *Pancasila*. Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta
- Suprayitno, A. dan Wahyudi, W. 2020. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sulaiman, A. 2015. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: CV Arfino Raya.
- Zainudin Hasan, Azzahra Bunga Cantika, Hermita Liana Sari, Putu Nanda Karenita Indiana. 2023. "Harmonisasi Sumber Hukum: Jurisprudensi Dan Konstitusi Tertulis Dalam Filsafat Dan Penerapan Hukum". *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. Volume 3. No. 2.
- Zainudin Hasan. "Rendahnya Moralitas Mengakibatkan Profesionalisme dan Terjadi Ketidakmauan Penegak Hukum". 2023. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Volume 3. No. 3.